

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti dan terdiri atas 2 variabel yaitu: variabel mutasi personal dan variabel kinerja pegawai. Variabel mutasi personal merupakan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X dan variabel kinerja pegawai merupakan variabel yang terikat (*dependent variable*) atau variabel Y.

Unit analisis dari objek penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, dan Keluarga Berencana (BP3APKKB) Provinsi Jawa Barat. Adapun penelitian ini dilakukan guna menganalisis sampai sejauh mana pengaruh mutasi personal terhadap kinerja pegawai. Desain penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan sevalid, seobjektif, setepat, dan sehemat mungkin.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan diambil oleh penulis, yaitu melaksanakan analisis dari operasionalisasi variabel, populasi dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, melakukan serangkaian uji hipotesis dan melakukan penarikan kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Melaksanakan suatu penelitian tentunya diperlukan sejumlah data yang dapat membantu membahas masalah penelitian tersebut. Suatu metode pengumpulan data akan memperoleh informasi yang tepat dan dapat dijadikan

pedoman bagi penulis untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode merupakan hal penting dalam sebuah penelitian.

Winarno Surakhmad (1998:131), mengemukakan:

Metode merupakan suatu cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sugiyono (2002:12), mengemukakan

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan mengujinya secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penulisan yang bertujuan menggambarkan, melukiskan, serta menganalisis kenyataan yang ada pada perusahaan yang diteliti sedangkan verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitiannya adalah metode *survey explanatory*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan

Riana Widiyanti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya (Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin, 2011:6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik, dan juga penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam hubungannya dengan variabel-variabel yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel-variabel tersebut.

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan sebagai petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel.

Definisi operasional variabel dalam suatu karangan ilmiah sangat perlu untuk dibahas terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan pandangan dalam karangan ilmiah tersebut, dan juga untuk menghindari kesimpangsiuran dan kekeliruan pengertian pembaca dengan maksud yang dikemukakan oleh penulis. Operasioanal variabel berisikan indikator-indikator dari setiap variabel.

Seperti terungkap di dalam objek penelitian, terdapat dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) Mutasi Personal, dan (2) Kinerja Pegawai.

Kedudukan variabel Mutasi Personal sebagai variabel *independen* (variabel bebas/variabel X), sedangkan variabel Kinerja Pegawai sebagai variabel *dependen* (variabel terikat/variabel Y).

3.3.1 Operasional Variabel Mutasi personal

Berdasarkan konsep mutasi personal Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:252), bahwa mutasi personal memiliki tiga indikator meliputi:

- 1) Pemindahan Fungsi Ketenagakerjaan
- 2) Pemindahan Tanggung Jawab Ketenagakerjaan
- 3) Pemindahan Status ketenagakerjaan

Ketiga indikator di atas mengacu pada pengertian mutasi personal menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:247) yaitu:

Mutasi adalah kegiatan ketenagakerjaan yang berhubungan dengan proses pemindahan fungsi, tanggung jawab, dan status ketenagakerjaan tenaga kerja ke situasi tertentu dengan tujuan agar tenaga kerja yang bersangkutan memperoleh kepuasan kerja yang mendalam dan dapat memberikan prestasi kerja semaksimal mungkin kepada perusahaan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Mutasi Personal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Mutasi adalah kegiatan ketenagakerjaan yang berhubungan dengan proses pemindahan fungsi, tanggung jawab, dan status ketenagakerjaan tenaga kerja ke situasi tertentu dengan tujuan agar tenaga kerja yang bersangkutan	1. Pemindahan Fungsi	1.1 Tingkat pemindahan fungsi pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan.	Ordinal	1
		1.2 Tingkat kesulitan pada fungsi pekerjaan yang baru ditempati.	Ordinal	2
		1.3 Tingkat pemahaman terhadap fungsi pekerjaan baru.	Ordinal	3
		1.4 Tingkat perbedaan fungsi pekerjaan yang dulu dengan fungsi pekerjaan saat ini.	Ordinal	4

Riana Widiyanti, 2014
Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

<p>memperoleh kepuasan kerja yang mendalam dan dapat memberikan prestasi kerja semaksimal mungkin kepada perusahaan. (Siswanto Sastrohadiwiryo 2003:247)</p>		1.5 Tingkat prestasi kerja yang dihasilkan dalam fungsi pekerjaan yang baru.	Ordinal	5
		1.6 Tingkat pelaksanaan pemindahan fungsi pekerjaan sesuai dengan pedoman.	Ordinal	6
		1.7 Tingkat pemindahan fungsi sesuai dengan keinginan pegawai.	Ordinal	7
	2. Pemindahan Tanggung Jawab	2.1 Tingkat kemampuan mengemban tanggung jawab baru.	Ordinal	8
		2.2 Tingkat kepuasan terhadap tanggung jawab yang diberikan.	Ordinal	9
		2.3 Tingkat pemindahan tanggung jawab sesuai dengan keahlian pegawai.	Ordinal	10
		2.4 Tingkat keberatan dalam mengemban tanggung jawab.	Ordinal	11
		2.5 Tingkat semangat dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.	Ordinal	12
		2.6 Tingkat kesesuaian beban tanggung jawab dengan kesejahteraan.	Ordinal	13
		2.7 Tingkat pelaksanaan tanggung jawab yang sesuai dengan harapan.	Ordinal	14
	3 Pemindahan Status	3.1 Tingkat objektivitas pemindahan status ketenagakerjaan.	Ordinal	15
		3.2 Tingkat subjektivitas pemindahan status ketenagakerjaan.	Ordinal	16
		3.3 Tingkat kemampuan menyesuaikan diri pada status ketenagakerjaan yang baru.	Ordinal	17
		3.4 Tingkat kepuasan terhadap status	Ordinal	18

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ketenagakerjaan.		
		3.5 Tingkat kesempatan promosi.	Ordinal	19
		3.6 Tingkat kenyamanan pada status ketenagakerjaan yang baru.	Ordinal	20

3.3.2 Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Faustino Cardoso Gomes (2003:142) mengungkapkan bahwa kinerja adalah *outcome* yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan konsep kinerja pegawai menurut Faustino Cardoso Gomes (2003:142), bahwa kinerja pegawai memiliki lima indikator yaitu:

- 1) *Quantity of Work* (kuantitas kerja)
- 2) *Quality of Work* (kualitas kerja)
- 3) *Job Knowledge* (pengetahuan kerja)
- 4) *Cooperation* (kerja sama)
- 5) *Dependability* (tanggung jawab)

Untuk memudahkan pemeriksaan operasional variabel kinerja pegawai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja pegawai Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Kinerja (Y) adalah “ <i>outcome</i> yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu” (Faustino Cardoso)	1. <i>Quantity of Work</i>	1.1 Tingkat penyelesaian beban kerja.	Ordinal	1
		1.2 Tingkat kesesuaian waktu dalam penyelesaian beban kerja.	Ordinal	2
		1.3 Tingkat jumlah hasil pekerjaan yang dihasilkan dalam satu periode.	Ordinal	3
		1.4 Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan yang dikerjakan dengan pendapatan yang diterima.	Ordinal	4

Riana Widiyanti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Gomes dalam Andy Offset, 2003:135)</i>	2. <i>Quality of Work</i>	2.1 Tingkat kualitas kerja.	Ordinal	5
		2.2 Tingkat kecermatan dalam melakukan pekerjaan.	Ordinal	6
		2.3 Tingkat kesesuaian kualitas kerja yang dihasilkan dengan standar kualitas yang diinginkan perusahaan.	Ordinal	7
		2.4 Tingkat ketepatan dalam melakukan pekerjaan.	Ordinal	8
	3. <i>Job Knowledge</i>	3.1 Tingkat penambahan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas.	Ordinal	9
		3.2 Tingkat penambahan pemahaman terhadap pedoman kerja.	Ordinal	10
		3.3 Tingkat penambahan keterampilan menyelesaikan masalah pekerjaan.	Ordinal	11
		3.4 Tingkat kesesuaian pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang dilakukan.	Ordinal	12
	4. <i>Cooperation</i>	4.1 Tingkat kesediaan untuk bekerja sama dengan rekan kerja.	Ordinal	13
		4.2 Tingkat kontribusi dalam tim.	Ordinal	14
		4.3 Tingkat kemampuan memimpin dalam sebuah tim.	Ordinal	15
		4.4 Tingkat kesediaan untuk menerima pendapat rekan kerja dalam satu tim.	Ordinal	16
	5. <i>Dependability</i>	5.1 Tingkat kesadaran untuk menyelesaikan tugas dengan baik walaupun tidak ada atasan.	Ordinal	17
		5.2 Tingkat kesadaran dalam memanfaatkan waktu luang dalam bekerja.	Ordinal	18
		5.3 Tingkat tanggung jawab terhadap tugas yang telah dikerjakan.	Ordinal	19
		5.4 Tingkat kehadiran penuh dalam bekerja.	Ordinal	20

Riana Widiyanti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh hasil pengolahan angket dari seluruh pegawai BP3APKKB Provinsi Jawa Barat.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada, dari kepala Bagian Kepegawaian Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, dan Keluarga Berencana (BP3APKKB) Provinsi Jawa Barat.

3.5 Populasi

Riduwan (2002:3) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.” Menurut Suharsimi Arikunto (2006:102) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Sedangkan Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011) mendefinisikan bahwa:

Populasi (*population or universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai yang pernah mengalami mutasi personal di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, dan Keluarga Berencana (BP3APKKB) Provinsi Jawa Barat yang berjumlah sebanyak 35 orang. Ukuran populasi ini juga sekaligus dijadikan sebagai sampel (sensus). Gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Data Pegawai BP3APKKB Provinsi Jawa Barat

No.	Jabatan	Jumlah
1	Jabatan Struktural	
	• II A	1
	• III A	5
	• IV A	8
2	Jabatan Fungsional	
	• Perencana Muda	1
3	Pelaksana (Staf)	20
	Total	35

Sumber :Data Bagian Kepegawaian BP3APKKB Provinsi Jawa Barat

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik. Suharsimi Arikunto (2006:150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yaitu berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan atau pernyataan tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:132) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Penilaian Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak setuju	1	5

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian (tahap pengumpulan data), terlebih dahulu dilakukan tahap persiapan di antaranya melaksanakan orientasi lapangan dan penelitian pendahuluan. Orientasi lapangan dilakukan antara lain untuk mengumpulkan bahan/informasi bagi penyusunan instrumen/alat ukur penelitian

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(daftar pertanyaan, dan alat-alat penelitian lainnya). Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengadakan uji kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006:168) mengatakan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:183)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir angket dari tiap responden

N = Banyaknya data

Riana Widiанти, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- 5) Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat bebas ($db=N-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- 8) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- 9) Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil relatif sama, selama aspek diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari *Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:184)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Riana Widiyanti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam menguji reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *editing* data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan keutuhan kuesioner sehingga data siap dip roses.
- 2) Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- 3) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing reponden.
- 4) Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 5) Menghitung varians masing-masing item.
- 6) Menghitung varians total
- 7) Menghitung nilai koefisien Alfa
- 8) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- 9) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- 10) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya : a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka reliabel
b. Jika r hitung \leq r tabel, maka tidak reliable

3.8 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam rangka menguji hipotesis, data tersebut harus melewati uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas dan linearitas regresi. Setelah itu

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Dari masing-masing pengujian tersebut akan dibahas sebagai berikut :

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu *Liliefors Test*.

Proses pengujian Liliefors test dapat mengikuti langkah-langkah berikut (Ating S. dan Sambas, 2006):

- 1) Susunlah dari data yang terkecil sampai data terbesar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- 2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Susun frekuensi kumulatif.
- 4) Hitunglah proporsi empirik (observasi).

Menggunakan formula $S_n(X_i) = f_{ki} : n$.

- 5) Hitung nilai Z untuk mengetahui theoretical proportion pada tabel Z .

Formulanya:
$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana: $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n-1}}$

- 6) Menghitung *theoretical proportion*.
- 7) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- 8) Membuat nilai mutlak, semua nilai harus bertanda positif.
- 9) Membuat kesimpulan, dengan kriteria apabila D hitung < D tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.
- 10) Memasukkan besaran seluruh langkah tersebut ke dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Contoh Format Tabel Distribusi Liliefors Test

X	F	FK	Sn (Xi)	Z	F0 (Xi)	Sn (Xi) - F0 (Xi)	Sn (Xi) - F0 (Xi)

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang digunakan adalah Uji Barlett.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji *Barlett* adalah:

- 1) Menentukan hipotesis statistik
 $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$, artinya semua kelompok dalam peubah memiliki varians skor yang sama (homogen).

H₁: Paling tidak ada satu kelompok dalam peubah yang variansinya berbeda dari yang lainnya.

- 2) Menentukan kelompok-kelompok dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 3) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Contoh Format Tabel Pembantu Perhitungan Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S _i ²	Log S _i ²	db.Log S _i ²	db. S _i ²

- 4) Menghitung varians gabungan dengan rumus:

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

- 5) Menghitung log dari varians gabungan.
- 6) Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2) \left(\sum db_i \right)$$

Keterangan:

dbⁱ = n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

- 7) Menghitung nilai χ^2 .

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db.Log S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

S_i² = Varians tiap kelompok data

- 8) Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan db = k - 1.

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9) Membuat kesimpulan

- Nilai χ^2 hitung < nilai χ^2 tabel, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- Nilai χ^2 hitung \geq nilai χ^2 tabel, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Model regresi linier sederhana : $\hat{y} = a + bx$ (Ating dan Sambas, 2006:243), dimana: \hat{y} adalah variabel tak bebas atau nilai duga, x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap atau α , b adalah penduga bagi koefisien regresi atau β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pemeriksaan keberartian dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien-koefisien regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol atau tidak

Riana Widiанти, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berarti melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol.

Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.
- 9) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 10) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 11) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC})

$$RJK_E = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 12) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 13) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linier.

- 15) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$.

- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

Riana Widiанти, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep dan Sambas (2011:158) yaitu “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data, sehingga dapat dipahami karakteristiknya, juga untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain : (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap option dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pola Pembobotan Angket

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)
		Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap Variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	6	
1.								
2.								
N								

Sumber : Ating dan Sambas (2006:39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Sambas A.Muhidin dan Maman A (2007:53) menyatakan bahwa :

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai mutasi personal, dan untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja pegawai kerja Karyawan. Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan *MS Excel 2007*, yaitu:

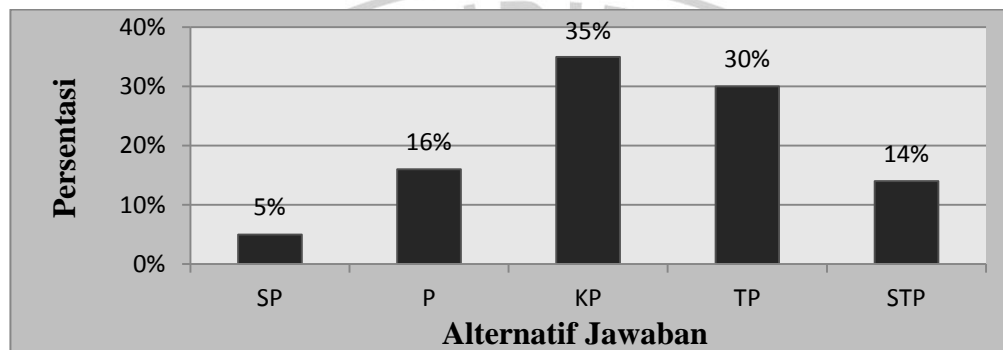
- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
- 3) Buatlah tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	0,5 - 1,4	Sangat Tidak Setuju		
2	1,5 - 2,4	Tidak Setuju		
3	2,5 - 3,4	Cukup Setuju		
4	3,5 - 4,4	Setuju		
5	4,5 - 5,4	Sangat Setuju		

4) Membuat grafik

Dengan penyajian data melalui tabel, yang kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran Mutasi personal dan Kinerja pegawai kerja dalam bentuk grafik, seperti contoh berikut:



Gambar 3.1
Contoh Grafik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*.

Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- 7) Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Mutasi personal terhadap Kinerja pegawai pada BP3APKKB Provinsi Jawa Barat

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai Variabel dependen bila nilai Variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Riana Widiанти, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam sebuah fenomena. Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (*independent variable*) yaitu Mutasi personal dan (*dependent variable*) yang mempengaruhinya yaitu Kinerja pegawai. Maka bentuk umum dari Analisis Regresi Linier Sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana :

\hat{Y} = Mutasi Personal

X = Kinerja Pegawai

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Dengan nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2007:206)

3.9.4 Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui hubungan variabel X (mutasi personal) dengan variabel Y (kinerja pegawai kerja) dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sementara untuk mengetahui tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X (mutasi personal) dengan Y (kinerja pegawai kerja), maka dapat

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel 3.8:

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang/Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Lemah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Lemah

Sumber : Sugiyono (2006:214)

Untuk menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, dapat digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh mutasi personal (variabel X) terhadap kinerja pegawai (variabel Y). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.10 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antarvariabel independen dan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis ini akan diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis.

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah teknik pengujian hipotesis. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu signifikansi (uji F). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai uji F melalui:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 Y + \dots + b_K \sum X_K Y$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{K}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - K - 1}}$$

Keterangan:

K = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 , dan H_1 diterima.
Jika nilai uji F \leq nilai tabel F, maka terima H_0 , dan H_1 ditolak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_1 : \beta \neq 0$; artinya mutasi personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai .

Riana Widianti, 2014

Pengaruh Mutasi Personal Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, Dan Keluarga Berencana (Bp3apkkb) Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu